

**ANALISIS PENGENDALIAN ATAS PERSEDIAAN BERAS PADA
PERUM BULOG KANTOR CABANG SURABAYA UTARA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Diploma 3

Program Studi Akuntansi



OLEH :

VIVI RENY CLAUDIANA

NIM. 2018410168

UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Vivi Reny Claudiana
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 31 Agustus 1999
NIM : 2018410168
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Analisis Pengendalian Atas Persediaan Beras Pada
Perum Bulog Kantor Cabang Surabaya Utara

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua program Studi Diploma 3

Tanggal: 23 Agustus 2021

(Dr. Kautsar R. Salman, SE., MSA., Ak., BKP., SAS.)

NIDN : 0726117702

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 23 Agustus 2021

(Dr. Kautsar R. Salman, SE., MSA., Ak., BKP., SAS.)

NIDN : 0726117702

**ANALYSIS OF CONTROL OVER RICE SUPPLY IN THE PERUM
BULOG NORTH SURABAYA BRANCH OFFICE**

Vivi Reny Claudiana

2018410168

E-mail: 2018410168@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Bulog is one of the state-owned enterprises engaged in food logistics. The company's business scope includes logistics or warehousing, surveys and pest control, plastic bag supply, transportation business, food commodity trading and retail business. As a business entity that continues to carry out government duties, Bulog continues to carry out activities to maintain the cost of purchasing grain, stabilize prices, especially basic prices, distribute rice (Raskin) to the poor, and manage grain stocks.

The purpose of this study was to determine whether the analysis of the internal control of rice supplies in Perum Bulog Kancab North Surabaya was running efficiently.

In this final project, the method used is to use a qualitative descriptive analysis design which is based on the description, description, and description used to support the analysis. This analysis focuses on understanding the problems within the company.

The results of this study are to determine the control of rice supplies at the Bulog Kacab North Surabaya related to the separation of duties, proper authorization of transactions and physical control of records, quality of rice supplies.

Based on the research, as for the suggestion of risk assessment at Perum Bulog Kancab North Surabaya, in this case, Perum Bulog should put more emphasis on maintenance and quality checking. So that the stored rice can be more durable and can reach the recipient's hands properly.

Keywords: Control, Inventor

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang mempunyai tingkat konsumsi pada komoditas padi

tertinggi, terutama beras. Kebiasaan masyarakat yang terbiasa mengonsumsi beras menjadikannya salah satu faktor terpenting bagi ketahanan pangan nasional.

Peningkatan jumlah penduduk suatu negara menjadi ancaman bagi terwujudnya ketahanan pangan. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, permintaan akan ketersediaan pangan ditingkat nasional dan daerah terus meningkat. Guna memenuhi kebutuhan beras masyarakat Indonesia terhadap kestabilan harga beras, pemerintah telah membentuk suatu Badan Usaha Negara yang bertugas sebagai penyelenggarakan usaha logistik pangan pokok yang bermutu dan mampu mencukupi kebutuhan orang banyak.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Analisis

Menurut Komaruddin (2001:153), analisis ialah suatu kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen sehingga dapat mengenal fungsi dan komponen didalam satu keseluruhan.

Oleh karena itu analisis merupakan kegiatan yang terdiri dari rangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali sesuai dengan kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan makna yang terkandung.

Definisi Pengendalian

Menurut Heri (2011:93) Pengendalian adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset-aset perusahaan dari berbagai bentuk penyalahgunaan, dan memastikan informasi akuntansi perusahaan yang akurat, dan memastikan bahwa semua peraturan perundang-undangan dan kebijakan manajemen telah dipatuhi

atau dilaksanakan sesuai dengan peraturan oleh semua karyawan.

Komponen Pengendalian

Menurut Bodnar & Hopwood (2006:129) bahwa komponen pengendalian meliputi:

1. Lingkungan Pengendalian

Menjadikan Dasar dari seluruh komponen pengendalian internal agar setiap komponen bisnis dan organisasi lebih terstruktur dan terstandarisasi. Ini biasanya mencakup sikap manajemen dan karyawan, serta sikap organisasi terhadap sifat pengendalian perusahaan. Komponen ini bisa terwujud apabila ada cara pengoperasian tertentu, fungsi komite audit, pembagian tanggung jawab dan wewenang yang perlu dilakukan, dan cara terbaik untuk memantau rencana kerja, komponen ini agar dapat terwujud. Adapun faktor yang mendukung untuk meningkatkan efektivitas prosedur dan kebijakan tertentu ialah:

- a. Nilai-Nilai Etis dan Integritas
- b. Penilaian resiko
- c. Komite audit dan Partisipasi Dewan Komisaris
- d. Struktur organisasi

2. Penilaian Resiko

Pengidentifikasi analisis serta pengelolaan risiko untuk dapat menemukan langkah-langkah yang paling tepat untuk meminimalisir kemunculan risiko tersebut. Identifikasi masalah ini bisa dilakukan secara optimal dalam pencegahan hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Prosedur Pengendalian Intern

Prosedur atau kebijakan ini dirancang untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan bisa tercapai sekaligus menghindari penipuan yang disebabkan oleh pihak-pihak yang berperilaku tidak senonoh.

4. Pengawasan

Proses dalam menilai kualitas kinerja dari pengendalian internal suatu perusahaan atau organisasi. Hal ini juga mendorong untuk menemukan kelemahan, kekurangan, dan sekaligus meningkatkan efisiensinya bila diterapkan pada semua pihak yang bekerja bagi perusahaan.

5. Aktivitas Pengendalian

Menurut Heri (2011:129) Dalam kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan alur untuk dapat membantu memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sangat perlu untuk mengurangi terjadinya resiko.

1. Pemisahan tugas
2. Otorisasi yang tepat atas transaksi
3. Dokumen dan catatan yang memadai
4. Pengendalian fisik atas catatan

Definisi Persediaan

Menurut Robert Halsey (2005:50) persediaan, sebagai aset lancar, yang biasanya mempunyai porsi yang cukup besar di neraca perusahaan dalam kaitannya dengan total aset. Dalam hal ini mengakibatkan nilai persediaan di neraca sebagai pos penting dan rawan penipuan. Menurut Juan dan

Wahyuni (2012:152), definisi persediaan didalam PSAK 14 merupakan aset yang :

1. Dijual dalam kegiatan bisnis normal
2. Dalam proses produksi untuk dijual
3. Berupa bahan baku atau bahan yang akan digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN

Perum BULOG pada tanggal 10 Mei 1967 sesuai dengan Keputusan Biro Kabinet 114/U/Kep/5/1967, Tujuan utamanya adalah menjamin ketersediaan pangan untuk menjamin adanya pemerintahan baru. Arah perubahan diperkuat dengan dikeluarkannya Perintah Eksekutif No. 166 tahun 2000, tugas utama BULOG adalah menjalankan fungsi pemerintah dalam pengelolaan logistik melalui pengendalian persediaan beras, distribusi, pengendalian harga (menjaga harga pembelian pemerintah), serta komersial dan logistik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kemudian Perpres No. 103/2000.

Setelah itu, pada tanggal 29 tahun 2000, nomer klaturnya berbeda dan masa transisi hingga 2003 diperkenalkan pada Juli 2003, BULOG resmi berubah status menjadi Perusahaan Umum (Perum) BULOG.

Visi dan Misi

Untuk mendukungnya tujuan didirikannya Perum Bulog, adapun visi dan misi yang dijunjung tinggi oleh Perum Bulog.

Visi dari Perum Bulog yaitu menjadi perusahaan pangan yang luar biasa dengan keyakinan dalam mendukung pelaksanaan kedaulatan pangan

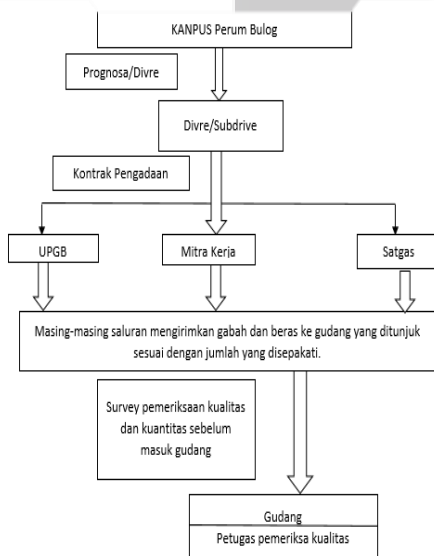
Sedangkan, Misi Perum Bulog adalah sebagai berikut:

- Mengutamakan pelayanan masyarakat dan bisnis logistik pangan pokok
- Dengan dukungan para ahli, teknologi canggih, dan sistem terintegrasi, perusahaan akan menunjukkan bahwa teknik manajemen kami sangat baik.
- Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang terus ditingkatkan.
- Menjamin ketersediaan, aksesibilitas, dan stabilitas pangan dasar.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Alur Permintaan Persediaan Beras

Berikut adalah alur permintaan persediaan beras pada perum bulog kantor cabang surabaya utara:



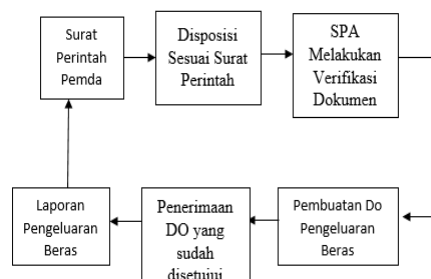
Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa alur persediaan beras pada perum bulog kantor cabang surabaya utara adalah sebagai berikut:

Adanya persediaan beras pada BULOG dapat dilakukan melalui tiga jalur dalam penyerapan produksi petani ialah SATGAS AND DN, Unit Pengolahan Gabah dan beras (UPGB), Mitra Kerja. Ketiga saluran tersebut membeli gabah/beras langsung kepada petani dengan mematok Harga Pokok Penjualan (HPP).

Alur dimulai ketika kantor Perum BULOG meminta Divre untuk melakukan persediaan beras. Divre akan melakukan negosiasi kontrak dengan mitra kerja setelah menerima pesanan dari pusat. Jika kontrak sudah disetujui, Divre akan mengirimkan Surat Perintah Pengiriman (SPTB) ke gudang berdasarkan kontrak yang telah disetujui. Sebelum melakukan penerimaan beras, petugas *survey* digudang akan mengecek kelayakan dari beras tersebut (*Survey* Kualitas) tersebut. Setelah itu gudang akan menerima beras tersebut dan melakukan pembuatan Laporan Penerimaan Barang

Alur Pengeluaran Persediaan Beras

Berikut adalah alur pengeluaran beras pada perum bulog kantor cabang surabaya utara:

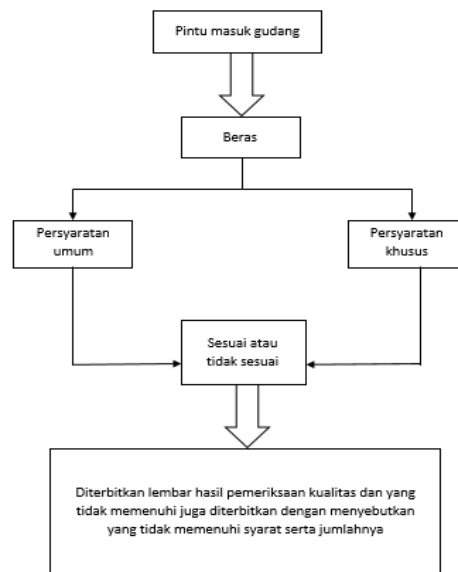


Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa alur pengeluaran beras pada perum bulog kantor cabang surabaya utara adalah sebagai berikut:

1. Sistem keluarnya beras berasal dari surat permintaan daerah yang berasal dari Pemerintah Daerah kepada Divre.
2. Bagian yang bertanggung jawab atas Divre melakukan tindakan sesuai permintaan pengeluaran pada bagian pelayanan publik.
3. Lalu bagian publik mendapatkan Surat Perintah Alokasi (SPA) dari penanggung jawab Divre dan kemudian mengkonfirmasi berkas yang kemudian akan diserahkan ke bagian pengangkutan.
4. Bagian pengangkutan membuat DO pengeluaran tergantung pada *Assignment Request*, kemudian DO diajukan ke bagian publik untuk ditanda tangani dan diserahkan kembali pada pihak gudang.
5. Pihak gudang mendapat DO yang sudah diverifikasi dan melalui DO tersebut dijadikan sebagai bukti pengeluaran beras, dan setelah itu gudang melakukan pembuatan keluarnya beras yang nantinya akan diserahkan ke bagian akuntansi untuk dicatat sebagai bukti atas pengeluaran beras.

Pengendalian Persediaan

Berikut adalah pengendalian beras pada perum bulog kantor cabang surabaya utara yang digunakan dalam mengatur jalannya penyimpanan beras yang akan disimpan digudang milik perum bulog cabang surabaya:



Adapun pengendalian beras dalam persediaan digudang yang dimulai dari pintu masuk gudang bisa dilihat pada gambar diatas, syarat-syarat persediaan sebagai berikut:

1. Persyaratan Umum
 - a. Hama dan Penyakit
Pemeriksaan ada atau tidaknya suatu hama (serangga, ulat dan sebagainya) atau penyakit seperti cendawan dan lainnya yang hidup di beras yang diperiksa.
 - b. Bau
Menyangkut dengan bau yang dapat ditangkap oleh indra penciuman (hidung) pada contoh beras yang diperiksa. Bau yang ditolak adalah bau busuk seperti asam, apek atau bau-bau asing lainnya yang tidak seperti bau beras yang baik.
 - c. Dedak dan Bekatul
Memastikan ada atau tidaknya dedak atau bekatul yang terlepas karena beras yang disimpan harus bersih

dan tidak ada campuran dedak dan bekatul

d. Bahan Kimia

Memastikan tidak ada sisa-sisa kimia seperti pupuk, pestisida dan bahan-bahan kimia lainnya yang dapat membahayakan bagi kesehatan manusia.

2. Persyaratan khusus

a. Derajat sosoh 95 persen yaitu tingkat terlepasnya sebagian besar lapisan katul, dan sedikit endosperem dari butir beras sehingga sisa yang belum terlepas sebesar 5 persen. Penilaian dilakukan secara visual atau tanpa zat pewarna yang kemudian di bandingkan dengan contoh dari varitas yang bersangkutan.

b. Kadar air

Jumlah kandungan air yang ada di dalam butir beras yang dinyatakan dalam satuan persen dari berat basah dan kadar air yang seharusnya di dapat yaitu maksimal sebesar 14 persen.

c. Ukuran butir beras

1. Butir patah

Butir beras patah, yang sehat berukuran lebih kecil 6 sampai 10 bagian. Standarisasi mutu dari persediaan ini untuk butir patah yaitu maksimal sebesar 20 persen

2. Butir menir

Butir beras menir yang sehat memiliki ukuran

lebih kecil 2 sampai 10 bagian butir utuh.

Penggunaan ayakan menir standar dengan lubang berukuran garis tengah minimal 1,8 mm dan maksimal 2,0 mm.

3. Persediaan

Memperkirakan dan memperhitungkan dengan tepat adanya keputusan impor dan adanya panen raya yang sehingga dapat memperkecil terjadinya penumpukan beras. Hal ini dapat teratasi dengan menawarkan produk yang masa kadaluarsanya hampir habis dengan menjualnya dengan harga murah dari yang biasanya.

Hasil pemeriksaan yang dilakukan petugas surveyer di tuangkan dalam lembar hasil pemeriksaan kualitas sesuai formulir yang telah di tentukan untuk satuan barang yang telah di periksa pada hari dan tempat yang sama, selanjutnya di tanda tangani oleh petugas pemeriksaan kualitas dan di ketahui oleh pihak kepala gudang. Untuk setiap penyerahan dari mitra kerja yang barangnya tidak memenuhi standart kualitas karena satu atau lebih komponen kualitasnya tidak memenuhi syarat, tetap di terbitkan lembar hasil pemeriksaan kualitas dengan menyebutkan komponen yang menyebabkan tidak memenuhi syarat beserta jumlahnya.

Tata Cara Pengendalian Kualitas Beras

Adapun urutan proses pemeriksaan untuk mengetahui kualitas beras diantaranya:

1. Surat Perintah Pemeriksaan Kualitas (SPPK) merupakan dasar dari pemeriksaan yang dikeluarkan oleh Kasubdivre untuk bagian pemeriksa mutu.
2. Sebelum melakukan pengiriman beras ke Mitra kerja diwajibkan memberi contoh sebagai referensi hasil analisa.
3. Untuk pemeriksaan kualitas dilakukan di gudang atau tempat lain sesuai kesepakatan dengan kasubdivre sebagai tempat penerimaan barang.
4. Didepan pintu gudang sebagai tempat mulainya dilakukan pemeriksaan persediaan beras.
5. Pemeriksaan dapat dilaksanakan waktu jam kerja yaitu jam 08.00 sampai dengan pukul 17.00 waktu setempat, saat kondisi penerangan matahari masih cukup terang untuk dilakukan pemeriksaan.
6. Untuk dapat memeriksa beras dilakukan pengambilan contoh persatuan alat angkut.
7. Pemeriksaan dilakukan terhadap kualitas kemasan seperti kondisi, jenis, sablon dan jahitan sebagai barang penimbangan sesuai dengan dasar yang berlaku.

Apabila dalam pemeriksaan gabah/beras dan karung tidak memenuhi salah satu dari syarat-syarat yang ditetapkan dalam standar kualitas, maka pemeriksaan tidak perlu dilanjutkan. Untuk itu pemeriksaan kualitas perlu membuat lembar hasil pemeriksaan kualitas, yang dijadikan dasar bagi kepala gudang untuk menolak komoditi tersebut karena tidak memenuhi syarat.

Pendistribusian Beras Perum Bulog

Adapun beberapa fungsi pokok dalam pendistribusian Perum Bulog meliputi:

1. *Transportasi* (Pengangkutan)
Seiring adanya pertambahan dalam jumlah penduduk dan semakin majunya dalam dunia teknologi maka kebutuhan manusia pun juga semakin besar, sehingga dalam penyaluran beras membutuhkan alat pengangkutan (transportasi). Pengangkutan ini menggunakan truk Bulog dengan muatan 5-7ton/truk.
2. *Selling* (Penjualan)
Pemasaran dalam Perum Bulog di dapatkan melalui DO pemerintah daerah untuk dapat menyalurkan beras sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang mempunyai hak sebagai penerima.
3. *Buying* (Pembelian)
Ketika ada penjualan tentunya ada kegiatan dalam pembelian pada tahapan ini Perum Bulog melakukan pembelian beras melalui Mitra kerja dan UPGB selain itu juga bisa melalui satker Bulog dengan cara pembelian gabah langsung kepada petani.
4. *Storage* (Penyimpanan)
Sebelum adanya penyaluran beras kepada konsumen terlebih dahulu beras disimpan dalam menjamin adanya kesinambungan, keselamatan dan keutuhan barang-barang diperlukan adanya penyimpanan (Pergudangan).
5. Standarisasi Kualitas Barang
Didalam transaksi penjualan maupun pembelian banyak penjual ataupun pembeli yang selalu meminta adanya ketentuan mutu,

jenis dan ukuran barang yang dijadikan sebagai hal jual beli. Hal ini dimaksudkan untuk barang yang nantinya akan dipasarkan atau disalurkan sesuai dengan harapan.

6. Penanggung Resiko

Pendistribusian yang sudah terencana dengan baik dan tepat akan menambah volume penjualan, dan sistem ini akan mengurangi adanya *Safety stock*, adanya pemrosesan yang cepat dalam proses pemesanan serta penyimpanan pesanan hal ini akan berdampak pada penjualan terutama dalam kepuasan pelanggan. Penjualan mempunyai fungsi pemasaran yang penting dan sebagai penentu bagi perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu untuk mendapatkan laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Penulis akan memberikan kesimpulan atas dasar hasil pembahasan yang sudah dibuat. Berikut kesimpulannya antara lain:

1. Pengendalian terhadap persediaan Perum Bulog harus dapat lebih mengelola produk yang dikirim oleh mitranya dan menyimpannya setiap hari atau setiap bulan hingga dapat didistribusikan ke konsumen dengan baik. Oleh karena itu, harus lebih memperhatikan standarisasi pemeriksaan pengolahan sebelum menyimpan beras di gudang. Mengenai pengendalian kualitas beras saat memasok beras masuk dan saat keluar ke masyarakat sasaran harus baik mulai dari kadar airnya dan lain

sebagainya sesuai dengan syarat yang telah ditentukan.

2. Pengendalian kegiatan yang dilaksanakan atas transaksi diterimanya beras dan pengeluaran gabah atau beras sudah memadai dan sudah diotorisasi oleh pegawai yang berwenang dan dokumen yang digunakan dalam transaksi telah memiliki nomor urut tercetak. Pengawasan fisik atas persediaan dan catatan atas pelaksanaan kerja juga sudah memadai karena ada kepastian Dalam melakukan pertanggung jawaban atas tugas.

3. Perusahaan perum Bulog Kancab Surabaya Utara perlindungan fisik yang berada digudang belum keseluruhan menggunakan CCTV, hal ini dapat memperkecil kejahatan yang dapat menimbulkan terjadinya kecurangan atau penyelewengan.

Saran

Setelah adanya pengamatan pada pengendalian persediaan terhadap beras pada perum bulog kantor cabang surabaya utara. Maka dalam Tugas Akhir ini penulis dapat memberikan saran. Berikut adalah saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan:

Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya yang menjadikan bahan

pertimbangan untuk dapat lebih memperdalam penelitiannya.

Implikasi

Masukan yang ditujukan kepada Perum Bulog Kantor Cabang Surabaya Utara supaya dapat menghasilkan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan perlindungan khusus fisik yang ada digudang sebaiknya diadakannya pemasangan kamera CCTV, agar mendapatkan pengawasan dengan baik sehingga dapat meminimalisir tindakan kejahatan seperti pencurian.
2. Kinerja kepala dan bagian keuangan Bulog dalam mengawasi pengelolaan persediaan beras sudah cukup baik dan perlu ditingkatkan ke depannya agar dapat tercipta pengelolaan yang lebih baik lagi.
3. Perusahaan sebaiknya juga memperbaiki dalam sistem manual agar ketepatan informasinya dapat digunakan dengan lebih efisien pekerjaan bagi perusahaan sehingga dapat dibandingkan dengan sistem komputerisasi agar mengetahui ketepatan yang terjadi.
4. Penilaian resiko Perum Bulog Kancab Surabaya Utara didalam hal ini sebaiknya Perum Bulog lebih menekankan kembali dalam hal perawatan dan pengecekan mutu. Sehingga beras yang disimpan bisa lebih tahan

lama dan tidak timbul hama dan bisa sampai ketangan penerima dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini. (2011). Fungsi Persediaan. In *Analisis Kinerja Persediaan*.
- Bodnar & Hopwood. (2006). Komponen-Komponen Pengendalian. *Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan*, 120-129.
- Handoko. (1999). Jenis-Jenis Persediaan. *Pengelolaan Persediaan Barang Dagang*, 325-334.
- Heizer dan Render. (2014a). Biaya-Biaya yang Timbul. *Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Jual Produk*, 443-542.
- Heizer dan Render. (2014b). Model Persediaan. *Model-Model Persediaan, Klasifikasi Model Persediaan, Asumsi Model Persediaan, Dan Waktu Penggunaan Model Persediaan*, 265-361.
- Heizer dan Render. (2015). Tujuan Pengelolaan Persediaan. *Analisis Persediaan Beras Pada Perusahaan Umum Bulog Divisi Regional Jawa Timur*, 601, 619.
- Heri. (2011). Pengendalian beras. *Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Barang Jadi*, 76, 93.

Juan dan Wahyuni. (2012).
Persediaan terhadap
Pengendalian Internal.
*Persediaan Terhadap
Penjualan Beras Dan
Pemeriksaan Beras, 145-152.*

Komaruddin. (2001). *Analisis
Persediaan Beras Nasional
Dalam Memenuhi Kebutuhan
Beras Nasional.*

Rangkuti. (2007). *Penerapan Sistem
Pengendalian Intern Untuk
Persediaan Barang Dagang.*

Sartono. (2010). *Persediaan. Analisis
Persediaan Beras Nasional
Untuk Memenuhi Kebutuhan
Beras, 395-443.*